

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM
JASA PASANG PAYET DALAM MENINGKATKAN
KREATIVITAS**

(Studi Kasus di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menempuh Ujian Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah STKIP Siliwangi
Bandung



Oleh :

DWI SUPRIYATUN

NIM 13030042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH (PLS)
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) SILIWANGI BANDUNG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM JASA PASANG PAYET DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS

**(Studi Kasus di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten
Bandung Barat)**

**Oleh :
DWI SUPRIYATUN
NIM : 13030042**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs.H.M.Kosim Sirodjuddin,M.Pd
NIDN. 0403054501**

**Anita RakhmanM.Pd
NIDN.0417098202**

**Mengetahui,
Ketua Program Studi PLS**

**Drs.H.M.Kosim Sirodjuddin,M.Pd
NIDN. 0403054501**

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Jasa Pasang Payet Dalam Meningkatkan Kreativitas di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat”**. Beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya ilmiah yang saya susun sendiri, berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan.

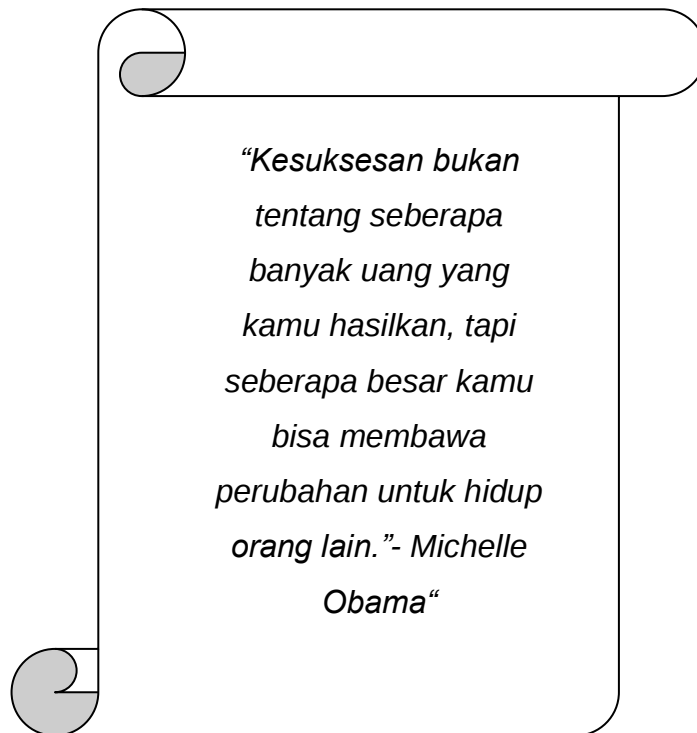
Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apabila ditemukan adanya pelanggaran dan ketidakbenaran dalam karya saya ini. atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Cimahi, Juni 2017

Dwi Supriyatun
13030042

MOTTO :

“Rahasia sukses adalah selalu memanfaatkan kesempatan dan peluang yang ada”



***Skripsi ini kupersembahkan untuk suamiku tercinta
Sofan Yuniarto dan Kedua Orang Tuaku***

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. DATA PRIBADI

- a. Nama : Dwi Supriyatun
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Tempat Tanggal Lahir : Boyolali, 30 April 1985
- d. Agama : Islam
- e. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- f. Alamat : Asrama PUSDIKHUB No. 35 Rt. 05
Rw. 08 Desa Cilame Kecamatan
Ngamprah Kabupaten Bandung Barat

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SD NEGERI 49 TIRTA MAKMUR BENGKULU Lulus Tahun 1996
- b. SLTP NEGERI 7 AGUNG JAYA BENGKULU Lulus Tahun 1999
- c. SMK NEGERI 1 ARGAMAKMUR BENGKULU Lulus Tahun 2002
- d. Masuk STKIP SILIWANGI BANDUNG Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
(PLS) Tahun 2013

3. PENGALAMAN BEKERJA

- a. Tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 bekerja di PT. Great River
International Jakarta
- b. Tahun 2004 sampai dengan tahun 2007 bekerja di Skincare Jakarta

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Jasa Pasang Payet Dalam meningkatkan Kreativitas di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat”. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, Sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam sunnahnya hingga akhir zaman.

Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri khususnya dan umumnya bagi kita semua. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, akan penulis terima dengan senang hati.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik dalam proses persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan skripsi. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yth. Bapak Dr.H. Heris Hendriana, M.Pd Selaku Ketua STKIP Siliwangi Bandung yang senantiasa membimbing dan mengayomi penulis selama menjalankan perkuliahan hingga akhir penyusunan skripsi ini.
2. Yth Bapak Drs.H.M.Kosim Sirodjuddin, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) sekaligus selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dari awal hingga akhir pembuatan skripsi ini.
3. Yth. Ibu Anita Rakhman M.Pd Selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memotivasi dari awal sampai akhir terselesainya skripsi ini.
4. Kedua orang tuaku Bapak Suraji dan Ibu Maryatun yang senantiasa mencurahkan doanya dengan tulus dan ikhlas.
5. Suamiku tercinta dan anak-anakku yang selalu memberikan dukungan moril dan materil dengan sepenuh hati

6. Seluruh organik kesatuan PUSDIKHUB TNI AD yang telah memberikan dukungan sehingga dapat terselesainya skripsi ini
7. Seluruh Persatuan Istri Prajurit (PERSIT) Kartika Candra Kirana cabang PUSDIKHUB yang memberikan motivasi sehingga terselesainya skripsi ini
8. Seluruh Keluarga, saudara dan tetangga yang telah memberikan dukungan dan membantu sehingga terselesainya skripsi ini
9. Seluruh Dosen STKIP Siliwangi Bandung yang telah membekali penulis sejak awal perkuliahan sampai pada tugas akhir selesai
10. Kepala Desa Cilame yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat
11. Ibu-ibu warga Cilame yang terlibat dalam kegiatan jasa pasang payet yang telah membantu penulis dalam penelitian di Desa Cilame
12. Sahabat dan mahasiswa Pendidikan Luar sekolah Kelas Karyawan angkatan 2013, yang merasakan suka duka dalam melewati perkuliahan bersama-sama.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya bagi kita semua, terima kasih untuk bantuannya selama ini, semoga juga dapat menjadi amal ibadah di hadapan-Nya. Aamiin.

Cimahi, Juni 2017

Penulis

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM JASA PASANG
PAYET DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS**
(Studi Kasus di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat)

Dwi Supriyatun
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah STKIP Siliwangi Bandung
dwi.supriyatun85@gmail.com

ABSTRAK

Skripsi ini mengangkat permasalahan tentang Pemberdayaan Perempuan melalui Program Jasa Pasang Payet Dalam Meningkatkan Kreativitas di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Tujuan penelitian ini untuk memahami Pemberdayaan perempuan melalui program jasa pasang payet dalam meningkatkan kreativitas, pemberdayaan perempuan sebagai sumber daya insani, potensi yang dimiliki perempuan dalam hal kuantitas maupun kualitas tidak dibawah laki-laki. Program pemberdayaan perempuan yang berbasis keterampilan jasa pasang payet, dalam meningkatkan kreativitas dan ekonomi keluarga. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Dengan mengadakan wawancara kepada sepuluh orang responden, hasil dari penelitian ini warga yang terlibat dalam kegiatan pasang payet mendapatkan upah yang diterima sesuai dengan baju yang dipayet. Di Indonesia pendidikan luar sekolah sudah tumbuh ditengah masyarakat sejak sebelum kemerdekaan. Pendidikan luar sekolah akan selalu ada pada setiap program pendidikan masyarakat, Kesepuluh patokan pendidikan masyarakat tersebut menjadi bagian yang mendukung program pembelajaran dan dapat digunakan menjadi dasar untuk menentukan patokan, ukuran atau standard penilaian untuk melihat sejauh mana pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan. Karena keadaan masyarakat pada masa yang akan datang merupakan kelanjutan perkembangan masyarakat yang terjadi pada saat ini.

Kata Kunci : Kreativitas,Pasang Payet,Pemberdayaan Perempuan.

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
MOTTO	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Pertanyaan Penelitian.....	5
G. Definisi Operasional	6
H. Sistematika Penulisan	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat	8
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	8
2. Tujuan Pemberdayaan masyarakat.....	9
B. Sepuluh Patokan Dikmas	10
C. Peranan Wanita Dalam Pemberdayaan dan Pembangunan Desa	11
1. Peran Wanita dan Pembangunan	11
2. Pemberdayaan Wanita dalam Pembangunan	13
D. Keterampilan jasa pasang Payet	13
1. Sejarah payet	13
2. Kreasi Payet	14
3. Jenis dan Kegunaan Payet.....	15
E. Keterkaitan Pemberdayaan Perempuan dengan Pendidikan Luar Sekolah	20

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Subjek Penelitian	23

D. Tahap Penelitian	24
E. Metode Pengumpulan Data	24
F. Analisis Data	26
G. Sepuluh Patokan Dikmas.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum	32
B. Hasil Penelitian.....	35
1. Perencanaan Program Jasa Pasang Payet.....	35
2. Pelaksanaan Penelitian.....	36
3. Hasil Kegiatan Pasang Payet	41
4. Faktor Penghambat	42
C. Pembahasan.....	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	44
1. Perencanaan Program jasa Pasang Payet	44
2. Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan	44
3. Hasil yang di dapat dari Jasa Pasang Payet	44
4. Faktor Pendorong dan Penghambat	44
B. Saran	45
1. Koordinator Program Jasa pasang Payet	45
2. Anggota Program jasa pasang Payet	45
3. Aparat Desa setempat	46
DAFTAR PUSTAKA	47

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Penduduk 2016 Berdasarkan mata Pencaharian	33
Tabel 4.2	Data Penduduk Desa Cilame	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Kegiatan dengan Ibu Irma.....	37
Gambar 4.2	Kegiatan dengan Ibu Tuti	38
Gambar 4.3	Kegiatan dengan Ibu Ita	39

DAFTAR LAMPIRAN

A. LAMPIRAN PENELITIAN

1. KISI-KISI INSTRUMEN
2. INSTRUMEN PENELITIAN
3. PEDOMAN WAWANCARA

B. LAMPIRAN ADMINISTRASI

1. SURAT PENELITIAN
2. SK PEMBIMBING
3. KARTU BIMBINGAN

C. LAMPIRAN DOKUMENTASI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asal kata pemberdayaan menurut W.J.S Poerwadarminta, (Bahri,2013:7). Daya adalah kekuatan atau tenaga, misalnya daya pikir, daya batin, daya gaib, daya gerak, daya usaha, daya hidup, daya tahan, sudah tak ada dayanya lagi. Daya juga berarti pengaruh, misalnya; memang tak sedikit daya pendidikan barat kepada para pujangga angkatan baru. Arti lain dari kata daya adalah akal, jalan (cara, ikhtiar), misalnya; (apa daya, seribu daya, bermacam daya, habis segala daya untuk mengatasi kesulitan itu.

Pemberdayaan berarti menyiapkan masyarakat sumberdaya kapasitas diri masyarakat didalam menentukan masa depan mereka, serta untuk berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan nya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pemberdayaan berasal dari kata terjemahan Bahasa Inggris “*empowerment*” yang juga dapat bermakna pemberian kekuasaan. Karena power bukan sekedar daya tetapi juga kekuasaan, sehingga kata daya tidak saja bermakna mampu tetapi juga mempunyai kekuasaan. Pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai *indicator* keberhasilan sebuah proses. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Pemberdayaan Perempuan adalah usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Pemberdayaan perempuan sebagai sumber daya insani, potensi yang dimiliki perempuan dalam hal kuantitas maupun kualitas tidak dibawah laki-laki. Namun kenyataannya masih dijumpai bahwa status perempuan dan peranan perempuan dalam masyarakat masih bersifat subordinatif dan belum sebagai mitra sejajar dengan laki-laki.

Banyak dikenal oleh masyarakat kita di Indonesia bahkan pengetahuan gender sebagai sebuah isu yang akan mengangkat posisi bahkan derajat seorang perempuan untuk mendapatkan peran yang setara dengan laki-laki. Salah satu bentuk nyata bahwa feminisme dan kesetaraan gender menjadi isu yang penting untuk diangkat adalah banyak munculnya lembaga-lembaga yang menaungi perempuan-perempuan agar lebih bisa bergerak untuk maju dengan melakukan pemberdayaan perempuan. Di Jawa, dimana sebagian besar masyarakatnya masih sangat tinggi menjunjung budaya patriarki menimbulkan suatu tantangan tersendiri bagi lembaga yang bersifat modern untuk bisa masuk ke dalam masyarakat yang masih bersifat konvensional. Masuknya pemikiran-pemikiran modern tidak selalu menjamin berubahnya struktur kebudayaan tersebut. Melalui pemberdayaan perempuan, masyarakat akan dibawa untuk lebih memahami arti gender dan pandangan terhadap perempuan itu sendiri sehingga akan menciptakan sebuah perubahan sosial dalam kehidupan mereka untuk kehidupan yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus jenis deskriptif. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi.

Masyarakat di Desa Cilame yang sebagian besar merupakan masyarakat yang masih memiliki pendidikan rendah, memiliki bermacam-macam persepsi terkait dengan pemahaman tentang ekonomi keluarga. Bagi para perempuan, mereka mendukung penuh dengan adanya pemberdayaan yang berbasis keterampilan memasang payet. Bagi mereka, pemberdayaan tersebut merupakan tonggak pembantu untuk mereka menjadi maju karena dengan keterampilan mereka payet mulai dipahami oleh masyarakat. Dengan melihat latar belakang masyarakat di Desa Cilame, mulai terjadi proses transformasi sosial di dalam masyarakat tersebut yang ditandai dengan berubahnya pola pikir dan perilaku masyarakat. Dampak positif mulai dirasakan oleh masyarakat, diantaranya adalah meningkatnya pendidikan mereka yang bisa membuat mereka lebih percaya diri

dan bisa memicu meningkatnya perekonomian, dengan ilmu dan pengetahuan yang sudah mereka dapatkan dari pemberdayaan perempuan tersebut.

Di Desa Cilame banyak perempuan khususnya ibu-ibu mengisi kegiatan dengan memasang payet pada jenis baju kebaya yang berbahan brukat ataupun bahan tile. Kegiatan memasang payet sudah lama dikerjakan dengan kaum perempuan khususnya ibu-ibu, kegiatan ini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Sehingga tidak akan mengganggu kegiatan rutin ibu-ibu sebagai ibu rumah tangga yang mengurus keperluan keluarga. Dengan adanya keterampilan memasang payet ibu-ibu merasa terbantu dengan pendapatan keluarga, biarpun penghasilan dari jasa memasang payet tidak besar tetapi bagi ibu-ibu cukup membantu perekonomian keluarga. Misalnya bisa untuk menambah uang belanja maupun untuk jajan anak-anak. Tetapi, dalam pendapatan jasa memasang payet yang tergolong murah, untuk setiap jasa pemasangan payet untuk satu baju hanya dihargai Rp 30.000–Rp 100.000/baju yang bisa diselesaikan dalam waktu sekitar 1 minggu. dibandingkan dengan usaha seperti boutique yang menerima jasa pasang payet yang harga nya lebih mahal dari pada jumlah upah yang diterima ibu-ibu di desa Cilame. Dengan demikian Desa Cilame membutuhkan sebuah program yang bisa membawa peningkatan kreativitas, perekonomian, serta taraf hidup masyarakat. Diantaranya melalui program jasa pasang payet.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya pendidikan membuat perempuan kurang percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya
2. Keterbatasan peluang kerja bagi perempuan
3. Terbatasnya pengetahuan dan kemampuan perempuan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dilingkungan sekitar
4. Dalam kegiatan memasang payet tidak adanya wadah yang bisa membuat kegiatan itu jadi berkembang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Program Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Jasa Pasang Payet Dalam Meningkatkan Kreativitas Warga Di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat ?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memahami bagaimana memberdayakan perempuan melalui program jasa pasang payet dalam meningkatkan kreativitas di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Dalam penelitian ini tujuannya adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan pemberdayaan perempuan dalam program jasa pasang payet dalam meningkatkan kreativitas
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan perempuan dalam program jasa pasang payet dalam meningkatkan kreativitas.
3. Untuk mengetahui hasil yang didapat dari pemberdayaan perempuan melalui program jasa pasang payet.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat pemberdayaan perempuan dalam program jasa pasang payet.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritik maupun praktis terhadap peningkatan kreativitas perempuan melalui program jasa pasang payet.

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada penulis serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca khususnya tentang memberdayakan perempuan melalui program pasang payet dalam meningkatkan kreativitas.

b. Bagi Warga

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas warga khususnya bagi perempuan dalam mengembangkan jasa pasang payet.

2. Manfaat Praktis

b. Bagi Peneliti

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman peneliti mengenai pentingnya peningkatan keterampilan melalui jasa pasang payet
- 2) Sebagai acuan peneliti dalam meningkatkan keterampilan melalui jasa pasang payet
- 3) Memberi pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan kreatifitas melalui jasa pasang payet.

c. Bagi Warga (perempuan)

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas perempuan melalui jasa pasang payet.

d. Bagi Desa Cilame

Penelitian ini diharapkan agar Desa Cilame lebih meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan kegiatan jasa pasang payet sebagai pendukung dalam kegiatan warga khususnya perempuan di Desa Cilame.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas penulis kembangkan menjadi beberapa pertanyaan yang perlu dicari jawaban melalui penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana perencanaan pemberdayaan perempuan melalui program jasa pasang payet dalam meningkatkan kreativitas ?
2. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program jasa pasang payet dalam meningkatkan kreativitas ?
3. Bagaimana Hasil yang didapat dari pemberdayaan perempuan melalui program jasa pasang payet dalam meningkatkan kreativitas ?
4. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pemberdayaan perempuan dalam program jasa pasang payet dalam meningkatkan kreativitas ?

G. Definisi Operasional

Untuk mempelajari fokus penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional mengenai hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian :

1. Menurut Novian (2010) pemberdayaan perempuan adalah upaya perempuan-perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.
2. Menurut Cristian Gronross jasa adalah Proses yang terdiri atas serangkaian, tindakan atau unjuk kerja yang ditawarkan oleh salah satu pihak ke pihak lain yang secara prinsip intangibel dan tidak menyebabkan perpindahan kepemilikan apapun.
3. Payet adalah manik-manik yang pipih, yang biasanya digunakan untuk menghiasi aneka busana maupun kain peralatan rumah tangga.
4. Menurut Semiawan Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memberi ide kreatif dalam memecahkan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan yang baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis memberikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas didalam penelitian ini yaitu :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, pertanyaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori yang terdiri dari teori-teori utama dan teori-teori turunannya dalam bidang yang akan di kaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, mengenai prosedur, subjek dan temuannya. Posisi teoritik peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian. Mencakup lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian, prosedur penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil dan pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup. Meliputi kesimpulan dari permasalahan serta saran yang diberikan sebagai upaya perbaikan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan . Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Menurut Averroes (Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, 2015:44) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) kadang-kadang sangat sulit dibedakan dengan penguatan masyarakat serta pembangunan masyarakat (*community evelopment*).

Lebih lanjut, Menurut Subejo dan Supriyanto(Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato 2015:45) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu tema sentral dalam pembangunan masyarakat seharusnya diletakkan dan diorientasikan searah dan selangkah dengan paradigma baru pendekatan pembangunan.

Pemberdayaan tidak sekedar merupakan proses perubahan perilaku pada diri seseorang, tetapi juga merupakan proses perubahan sosial, yang mencakup banyak aspek, terutama politik dan ekonomi yang dalam jangka panjang secara bertahap mampu diandalkan menciptakan pilihan-pilihan baru untuk memperbaiki kehidupan masyarakatnya.

Yang dimaksud dengan perubahan sosial disini adalah, tidak saja perubahan (perubahan) yang berlangsung pada diri seseorang, tetapi juga perubahan-perubahan hubungan antar individu dalam masyarakat, termasuk struktur, nilai-nilai, dan pranata sosialnya, seperti demokratisasi, transparasi, supremasi hukum, dll. Keadaan masyarakat pada masa yang akan datang merupakan kelanjutan perkembangan masyarakat yang terjadi pada saat ini. Perkembangan masyarakat telah menjadi wilayah bahasan yang dilakukan terutama oleh para pakar sosiologi dan ekonomi. Menurut Riesman (Sudjana 1991:223) menjelaskan bahwa masyarakat mengalami perubahan keadaan melalui tiga tahapan. Tahapan

masyarakat yang diarahkan oleh tradisi (*tradition-directed society*) akan berkembang ketahapan masyarakat yang diarahkan oleh masyarakat itu sendiri (*inner-directed society*) dan kemudian akan berkembang ke tahapan masyarakat yang diarahkan oleh keadaan diluar masyarakat tersebut (*other-directed society*).

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam banyak kepustakaan pemberdayaan masyarakat, selalu disebut adanya kelompok sasaran atau obyek pemberdayaan masyarakat, yaitu : masyarakat, utamanya masyarakat kelas bawah (masyarakat termarginalkan). Pengertian itu telah menempatkan masyarakat dalam kedudukan “yang rendah” dibanding para penentu kebijakan pembangunan, para fasilitator pemberdayaan masyarakat, dan pemangku kepentingan pembangunan yang lainnya.

Pemberdayaan masyarakat dengan sendirinya berpusat pada bidang ekonomi, karena sasaran utamanya memandirikan masyarakat, dimana peran ekonomi teramat penting. Cara mengukurnya telah banyak berkembang, jumlah orang yang hidup dibawah garis kemiskinan, jumlah desa miskin, peranan industri kecil, nilai tukar pertanian, upah minimum dan sebagainya.

Dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat dilihat dari tiga sisi :

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan, artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah–langkah positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Dalam upaya pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah meningkatkan taraf pendidikan, derajat, kesehatan, serta akses ke dalam sumber–sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar.

- c. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi, dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kurang berdayaan dalam menghadapi yang kuat.

Keberdayaan masyarakat merupakan unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Pemberdayaan masyarakat itu sendiri menjadi sumber dari apa yang didalamnya wawasan politik disebut sebagai ketahanan nasional. Artinya, bahwa apabila masyarakat memiliki kemampuan ekonomi yang tinggi, maka hal tersebut merupakan bagian dari ketahanan ekonomi.

Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberdayaan sektor informal, khususnya kelompok usaha kecil sebagai bagian dari masyarakat yang membutuhkan penanganan atau pengelolaan tersendiri dari pihak pemerintah yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya yang mereka miliki yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan keuntungan usaha sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan pendapatan daerah dari sektor retribusi daerah.

B. Sepuluh Unsur (Patokan) Pendidikan Masyarakat

Pendidikan Masyarakat diartikan sebagai layanan pendidikan yang diperuntukan bagi masyarakat tanpa melihat perbedaan tingkat pendidikan, usia, status sosial, ekonomi, agama, suku dan kondisi mental fisiknya, yang mempunyai keinginan untuk menambah dan atau meningkatkan kompetensi untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. aspek-aspek pendidikan luar sekolah yang berkaitan dengan Sepuluh Patokan Pendidikan Masyarakat yang disusun dan dikembangkan oleh Anwas Iskandar (1978) kesepuluh patokan belajar itu mencakup:

1. Warga Belajar

Peserta didik yang diorganisasikan berdasarkan kebutuhan belajar, minat dan potensi pembelajaran yang tersedia.

2. Sumber Belajar

Terdiri atas: tutor, fasilitator, nara sumber, pelatih dan sebagainya.

3. Pamong Belajar

Proses pembelajaran yang dilakukan sumber belajar untuk membelajarkan warga belajar dan mengarahkan, membina, membimbing serta mengorganisir program.

4. Sarana Belajar

Perlengkapan pembelajaran, meliputi kursi, modul, alat bantu pandang dan dengar, dan pembelajaran lainnya.

5. Tempat Belajar

Tempat berlangsungnya proses pembelajaran.

6. Dana Belajar

Biaya sebagai daya dukung kelancaran pembelajaran.

7. Ragi Belajar

Daya dukung lainnya yang diperlukan selama pembelajaran seperti motivasi, dan setelah berakhirnya program pembelajaran seperti permodalan, pendampingan usaha, dan kemitraan.

8. Kelompok Belajar

Kumpulan peserta didik dengan jumlah tertentu.

9. Program Belajar

Meliputi kurikulum yang menjadi kepedulian dan warga belajar, dan memuat ketrampilan, pengetahuan, nilai-nilai, aspirasi, serta metode teknik pembelajaran.

10. Hasil Belajar

Rumusan mengenai hasil belajar yang akan dicapai mencakup ketrampilan, pengetahuan dan atau sikap yang dikuasai oleh peserta didik.

C. Peranan Wanita dalam Pemberdayaan dan Pembangunan Desa

1. Peran Wanita dan Pembangunan

Pembangunan Desa (Mutawali:1987) adalah seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung dipedesaan dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, yang dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong dan partisipasi masyarakat.

Peranan wanita, dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

a) Peranannya didalam keluarga dan rumah.

Wanita sebagai pendidik pertama dan utama mempunyai tugas menyiapkan manusia-manusia yang cerdas , sehat, terampil, kreatif, dinamis produktif dan disiplin. Generasi yang akan datang tergantung kepada kemampuan wanita dalam menyiapkan manusia-manusia pembangunan dewasa ini.

b) Peranan wanita diluar keluarga dan rumah atau peranan dalam masyarakat.

Wanita dengan kepribadiannya yang luwes, teliti, cermat rajin dan lebih disiplin adalah suatu potensi yang tidak dapat diabaikan dalam memenuhi kebutuhan tenaga penggerak pembangunan.

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), adalah gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai motor penggeraknya untuk membangun keluarga sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat, dalam menumbuhkan, menghimpun, mengarahkan dan membina keluarga guna mewujudkan keluarga sejahtera.

Adapun tujuan PKK adalah membantu pemerintah untuk ikut serta memperbaiki dan membina tata kehidupan serta penghidupan keluarga yang dijiwai oleh pancasila menuju terwujudnya keluarga yang dapat menikmati keselamatan dan ketentraman hidup lahir bathin. Sedangkan yang menjadi sasaran PKK adalah keluarga-keluarga, baik didaerah pedesaan maupun didaerah perkotaan, yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kepribadiannya kearah kemampuan dalam bidang :

a) Mental spiritual

Sikap dan perilaku hidup anggota keluarga sebagai insan Hamba Tuhan, warga negara dan warga masyarakat yang bermanfaat berdasarkan Pancasila dan undang-undang Dasar 1945.

b) Fisik Material

Sandang pangan dan papan, kesehatan, kesempatan kerja yang layak serta lingkungan hidup yang lestari melalui peningkatan pendidikan , pengetahuan dan keterampilan.

Tugas dan peranan wanita dalam mengelola dan membina keluarga sangat penting. Wanita bukan hanya sekedar mengurus dan mengasuh anak, akan tetapi lebih jauh dari pada itu. Ia juga harus mendidik dan memelihara anak-anak secara baik, mampu menambah penghasilan keluarga, turut menjaga keamanan keluarga. Demikian juga peranan dalam mengatur rumah tangga sebagai tempat tinggal, tempat menyelenggarakan pendidikan, tempat kegiatan ekonomi, tempat ibadah dan tempat pengembangan kehidupan sosial, sangat menentukan.

2. Perberdayaan Wanita Dalam Pembangunan

Kedudukan wanita dalam keluarga sebagai pencipta generasi yang akan datang, penerus kebudayaan dan unsur pembangunan bangsa yang potensial harus sudah siap dilaksanakan segala fungsinya, karena tidak mungkin kita ingin menciptakan generasi yang akan datang menjadi bangsa yang modern dan maju, apabila wanita atau ibu belum siap atau kurang berperan dalam melaksanakan fungsi-fungsinya. Untuk mengatasi hal seperti diuraikan diatas, perlu diadakannya upaya-upaya perubahan melalui pemberdayaan secara mendasar dan menyeluruh melalui Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Untuk meningkatkan peran serta para ibu atau wanita agar benar-benar dapat berperan serta secara aktif dalam gerak pembangunan, diperlukan adanya wawasan pemikiran strategis yang dinamakan konsep diri wanita Indonesia yang bersumber pada pancasila yang bertujuan mewujudkan keluarga sejahtera, melalui rancangan/ pola dengan kriteria dan ukuran yang jelas.

D. Keterampilan Jasa Pasang Payet

1. Sejarah payet

Kerajinan sulam payet sudah dikenal hampir diseluruh dunia. Mulanya berkembang di benua Eropa dan menyebar ke luar Eropa seiring dengan hubungan perdagangan atau kolonialisasi. Hanya saja, budaya yang berbeda menyebabkan motif dan jenis payet yang digunakan sering berbeda di tiap negara (Zulkarnaen 2009:1). Payet adalah salah satu manik-manik yang berbentuk pipih dan berukuran kecil yang biasa digunakan untuk menghias baju atau pakaian sebagai

pelengkap untuk keindahan busana. Sulaman yang dibuat menggunakan tangan ini pertama kali di buat oleh kerajaan-kerajaan yang berada di Nusantara. Sebagai kebudayaan yang harus dilestarikan yang biasanya digunakan dalam acara adat atau acara formal dengan menggunakan busana yang berpayet. Pada jaman dahulu aksesoris payetan digunakan pada pakaian adat daerah sebagai symbol untuk upacara adat desa setempat saja, Namun pada abad ke 21 ini banyak suatu perancangan baju atau fashion yang sangat pesat dan signifikan.

2. Kreasi payet

Ada beberapa kategori tujuan pemakaian sulam payet :

- a) Produk sulam payet untuk kebutuhan religi (kepercayaan), meliputi kain-kain yang disulam untuk keperluan religi, seperti kain-kain yang dipasang payet untuk upacara-upacara keagamaan.
- b) Produk sulam payet untuk kebutuhan adat istiadat seperti pelaminan dan kamar adat seperti pada upacara pernikahan.
- c) Produk sulam payet untuk perlengkapan sehari-hari seperti bantal kursi, tirai, boks majalah, boks memo, wadah surat, hiasan dinding, dan kap lampu.
- d) Produk sulaman untuk pasar pariwisata.

Payet berfungsi (Maya dan Coly:2007) untuk memperindah penampilan yang kita kenakan. Efek yang diberikan dari pemberian payet ini sebagai berikut :

- a) Tampil semarak dan unik
Busana yang dipakai akan lebih terang dibandingkan dengan busana warna terang tanpa payet
- b) Lebih mewah dan bernilai jual tinggi
Harga kain kebaya berpayet mencapai dua kali lipat, bahkan lebih dari harga normalnya
- c) Menutupi kekurangan tubuh
Pemasangan busana pada payet sebaiknya di sesuaikan dengan bentuk tubuh orang yang akan mengenakannya.

Sulam payet tidak hanya disematkan pada bahan yang polos, tetapi dipakai juga pada bahan yang sudah ada motifnya. Seperti sulam benang bordir, atau corak pada gambar. Pada bahan seperti ini, payet disulam hanya pada bagian-bagian tertentu, sehingga bordir atau sulam benang yang sudah ada tidak tertutupi. Dengan demikian, penambahan payet akan memberikan kesan hidup dan tegas pada bahan tersebut. Prosesnya lebih mudah karena tidak memerlukan contoh pada atau gambar motif yang diinginkan, melainkan hanya mengikuti motif yang sudah ada pada bahan. Kesan yang ditampilkan payet dapat memberi keindahan sendiri, contohnya, busana-busana yang berwarna gelap menjadi mewah dan cerah dengan penambahan payet yang berwarna lebih terang. Busana yang berwarna dasar cerah menjadi bertambah kemilau jika ditambahkan payet warna pelangi dan menjadi lebih sederhana dengan warna-warna payet natural. Benda-benda seperti boks memo, boks majalah, dan perlengkapan lain akan lebih bernilai seni dan terlihat indah jika diberi aksan payet. Pakaian pengantin yang diberi payet lebih berkilau dan mewah jika terkena cahaya lampu.

Memasang payet tidaklah sulit, yang dibutuhkan hanya ketelitian dan kesabaran dalam mengerjakannya. Tahap yang dapat dilakukan, yaitu memilih bahan dan desain, memindahkan desain ke bahan, lalu memasang payet dengan beraneka teknik. Keterampilan ini jika ditekuni dapat dijadikan ladang bisnis yang menggiurkan. Kemampuan dalam keterampilan pasang payet akan terus dibutuhkan, tidak lekang oleh waktu, dan dapat terus mengikuti perkembangan zaman.

3. Jenis dan kegunaan payet

Untuk bentuk dan ukuran payet, terdapat banyak pilihan dipasaran. Jadi, tidak terlalu sulit untuk mencari bentuk payet yang diinginkan. Untuk kualitas, ada beberapa tingkatan kualitas dipasaran. Untuk pemula, tidak perlu khawatir untuk memilih karena toko-toko penjual payet membantu memilihkan payet yang dibutuhkan dan memberitahukan kualitasnya. Namun, jika telah tebiasa, dapat membedakan kualitas payet dari bentuk potongan payet dan kilau warnanya. Biasanya, payet yang kualitasnya bagus biasa disebut dengan payet jepang. Warna payet ini tidak mudah pudar dan potongannya rapi. Sebaiknya, untuk

perlengkapan atau pakaian yang berkualitas, pakai payet jepang. Waktu pengerjaan dengan payet berkualitas rendah dan berkualitas baik sama lamanya. Jadi, jika dilihat dari hasil dan keawetannya, sebaiknya pilih payet yang berkualitas baik. Untuk itu, seperti dari Kalimantan dapat juga menjadi pilihan karena kualitasnya bagus.

Pemilihan jenis-jenis payet Antara lain :

a. Payet piring

- 1) Bentuknya seperti piring, memiliki lubang pada sumbunya.
- 2) Warna yang berkilau transparan dan ada pula yang doff
- 3) Payet piring bisa disebut payet multi kreasi

b. Payet datar

- 1) Memiliki tekstur kaku, ada yang transparan dan ada yang doff
- 2) Bentuknya sangat beragam : bulat, bunga, kotak, mata, bintang, dan persegi panjang.
- 3) Sangat cocok digunakan dalam teknik sulam sisik dan variasi ronce.

c. Payet Pasir

- 1) Bentuknya bulat, ukurannya sangat kecil, memiliki lubang ditengah
- 2) Bila dikumpulkan tampak seperti pasir
- 3) Sering digunakan untuk membuat sari bunga. Membuat sulur, dan variasi rounce
- 4) Fungsi utamanya sebagai pengunci payet piring
- 5) Payet pasir akan memberikan kesan mewah
- 6) Karena bentuknya yang kecil jenis payet ini digunakan untuk menutupi bagian pola yang masih tersisa

d. Payet Bambu

- 1) Bentuknya seperti bambu tetapi tidak berbuku
- 2) Memiliki lubang sepanjang selongsong payet
- 3) Digunakan untuk membentuk daun dari ukuran kecil sampai besar, serta membuat garis dan sulur
- 4) Payet ini kerap dimanfaatkan sebagai batang atau tangkal.

Dalam keterampilan pasang payet harus mengetahui alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam pasang payet :

a. Alat

1) Jarum

Jarum yang dipakai harus berbentuk kecil dan tipis agar dapat melewati payet yang akan dipasang. Biasanya, jarum yangh digunakan, yaitu jarum jahit (jarum tangan) dengan nomor 10 dan 11.

2) Karbon atau Perlengkapan Karbon

Untuk menjiplak desain atau motif pada bahan yang akan disulam.

3) Gunting

Gunting yang digunakan adalah gunting khusus untuk memotong benang

4) Kertas Minyak

Untuk menggambar desain yang akan dibuat.

5) Pulpen

Digunakan untuk menjiplak desain ke bahan yang akan dipasang payet.

6) Jarum Pentul

Untuk menahan kertas motif agar tidak bergerak pada saat dijiplak.

7) Pensil Kapur

Menandai ukuran atau desain motif yang digambar langsung pada kain

8) Mata Nenek

Alat bantu untuk memasukkan benang ke jarum.

b. Bahan

1) Kain

Merupakan media yang akan dipasang payet. Semua jenis kain dapat dipasang payet.

2) Benang

Bisa menggunakan benang jahit atau benang nilon

3) Macam-macam payet dan mote

Ada banyak bentuk payet yang terdapat dipasaran dengan berbagai kualitas, ukuran, dan warna. Payet juga dapat digabungkan dengan batu-batuan. Bentuk payet yang digunakan, yaitu batang, batang patah, piring, pasir,

daun, tabung, jantung, *diamond*, padi, bunga, mutiara, segitiga, bintang, dan lingkaran.

4. Teknik Dasar Sulam Payet

a. Menentukan kain yang dipakai

Hampir semua kain dapat dipakai untuk sulam payet. Namun, pemilihannya berdasarkan kegunaan produk tersebut karena tidak semua produk nyaman digunakan jika disulam payet.

Produk-produk yang dapat disulam payet diantaranya sebagai berikut :

- 1) Busana adat (kebaya, beskap, dan selop)
- 2) Busana pesta wanita
- 3) Busana pesta pria
- 4) Busana sehari-hari
- 5) Pelengkap busana (tas dan selop)
- 6) Perlengkapan rumah tangga dan pernak pernik.

b. Menentukan Desain

Desain penting dalam proses membuat kreasi sulam payet. Pada tahap belajar, dapat menggunakan desain di buku-buku yang memuat contoh-contoh motif. Tapi sebaiknya mengembangkan kemampuan desain sendiri dalam berkreativitas.

c. Pemasangan Payet

Payet diletakkan dalam wadah yang dapat diambil beberapa payet sekaligus hanya dengan sekali menusuk jarum dengan posisi miring ketumpukan payet. Payet tidak boleh dicampur, setiap wadah satu jenis payet.

Untuk memudahkan dalam pemasangan payet, harus mengetahui tahap-tahap memasang payet. Berikut caranya :

1) Menentukan gambar desain dan membuat desain

Untuk kain borkat, bisa dengan mempertegas motif yang sudah ada pada kain dengan payet.

2) Memindahkan desain

Desain dipindahkan ke benda yang akan dipayet dengan cara berikut ini :

a) Menggambar langsung diatas kain

Metode ini digunakan pada kain yang mudah digambar, seperti belacu dan katun. Cara nya, dengan membuat langsung desain gambar diatas kain menggunakan pensil kapur.

b) Menjiplak dengan karbon

Metode ini banyak digunakan karena mudah dan dapat dilakukan pada berbagai jenis kain. Caranya, Letakkan karbon diantara kain dan gambar. Lapsi kertas dengan plastik kaca. Selanjutnya, jiplak dengan pulpen bertinta kosong.

c) Dengan metode sablon

Ini dilakukan jika bahan susah untuk digambar langsung atau dijiplak dengan karbon, seperti bahan kaos, beludru, dan spandek, Metode sablon juga digunakan untuk melakukan jiplakan berjumlah besar.

3) Memasang Payet pada Desain

a) Persiapan awal

Siapkan kain yang akan disulam. Jika kain polos, gambar terlebih dahulu pola yang dikehendaki. Jika bahannya bermotif (seperti brokat atau batik), tentukan teknik pemasangan payet sesuai motif yang ada.

b) Pilih benang nilon atau benang jahit yang berwarna sama dengan bahan atau payetnya

c) Tusuk jarum pada bawah kain

d) Tarik benang hingga ujung dan buat simpul (matikan) benang diatas kain.
Hal ini, dimaksudkan agar payet yang akan dipasang menjadi lebih kuat, tidak mudah lepas.

e) Pemasangan payet siap dimulai.

Payet merupakan benda kecil yang bisa memberi arti besar apabila diperlakukan dengan sentuhan sulam dari tangan terampil. Harga yang ditawarkan untuk bahan berpayet pun jauh lebih tinggi apabila dibandingkan dengan bahan yang sama tanpa hiasan payet sebelumnya, penggunaan payet terbatas pada gaun-gaun pesta, kostum tari, dan kebaya. Namun sekarang, payet bisa di aplikasikan untuk perlengkapan rumah tangga. Sepatu, sandal,sampai perhiasan. Harganya pun sangat bervariasi dan cukup terjangkau, tidak mengherankan jika kini payet

banyak diminati. Ukuran yang mini dengan beragam bentuk memberi sentuhan lain jika disematkan.

Tips perawatan pakaian atau aksesoris berpayet :

1. Pada saat dikenakan,usahakan benang atau payet tidak terkait pada benda lain agar tidak putus dan merusak bahan
2. Saat mencuci lakukan dengan tangan
3. Sebaiknya baju kebaya berbahan brokat tidak digantung agar bentuknya tidak berubah.
4. Angin-anginkan baju agar tidak lembab setelah dipakai.

E. Keterkaitan Pemberdayaan Perempuan dengan Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan Luar Sekolah mempunyai upaya untuk mensejahterakan perempuan melalui pemberdayaan perempuan. Pengertian Pemberdayaan Perempuan adalah upaya memberikan kesempatan kepada perempuan memperoleh akses dan control terhadap sumber daya, ekonomi, politik, social, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri. Sistem pendidikan luar sekolah yang berorientasi ke masa depan sudah tentu memerlukan upaya penyusunan kebijakan strategis (*strategic policy*), pengelolaan strategis (*strategic planning*) untuk mengantisipasi perkembangan masyarakat dimasa depan dan untuk mengembangkan pendidikan luar sekolah yang berorientasi ke masa depan.

Tujuan Pemberdayaan Perempuan adalah meningkatkan kedudukan dan peran perempuan di berbagai bidang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, meningkatkan kualitas peran kemandirian organisasi perempuan dengan mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan serta mengembangkan usaha pemberdayaan perempuan, kesejahteraan keluarga dan masyarakat serta perlindungan. Pemberdayaan perempuan diwujudkan dengan memberikan motivasi dan ketrampilan kepada perempuan. Dengan ketrampilan tersebut diharapkan perempuan dapat mengembangkan diri, kreativitas dan meningkatkan ekonomi rumah tangga. Selain itu, perlunya organisasi yang

bergerak di bidang pemberdayaan perempuan yang menampung segala pendapat perempuan dan melindungi perempuan dari segala bentuk kekerasan serta membantu perempuan dalam menuntut hak-haknya. Dengan begitu, terwujudnya perempuan yang cerdas dan trampil, sehingga perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja namun perempuan mampu berkarir , berkreasi,dan berperan aktif dalam keluarga, masyarakat dan negara.

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian adalah cara memperoleh pengetahuan dengan data empiris yang memadai. Data empiris diperoleh melalui pengamatan dan pada hakikatnya bersifat objektif, sebab eksternalisasi menghadirkan bukti bagi orang lain diluar peneliti sendiri. Menurut Suwartono (2014:3) penelitian adalah kegiatan menelaah atau mencari informasi tentang sesuatu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Dalam metode deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Menurut Arikunto (2013:3) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian paling sederhana, dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.

Pendekatan Kualitatif Merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus

terhadap makna individual, dan menterjemahkan kompleksitas suatu persoalan (adaptasi dari Creswell,2007).

Pendekatan kualitatif yang dilakukan berjenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah untuk memberikan gambaran khas dari kasus ataupun status dari individu kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. (Nuraeni 2013 : 48).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian harus benar-benar dipertimbangkan sehingga dapat diperoleh data yang dibutuhkan dan tercapainya tujuan penelitian itu sendiri. Penelitian kepada kaum perempuan mengenai aktivitas dalam jasa pasang payet. Penentuan lokasi penelitian yaitu di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat, hal ini didasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain karena biaya, waktu, tenaga yang dimiliki oleh peneliti, serta letaknya yang begitu strategis dan mudah dijangkau bagi peneliti. Dalam waktu penelitian ini, untuk memperoleh data yang lengkap, valid dan memenuhi tujuan penelitian. Maka penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan, yakni pada bulan Maret 2017 sampai bulan Mei 2017.

C. Subjek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian akan amati. Kesimpulan dari pengertian Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian dilakukan pada 10 orang wanita di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat.

D. Tahap Penelitian

Antara lain melalui tahapan–tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum melaksanakan observasi kepada warga di Desa Cilame, terlebih dahulu meminta izin kepada kepala Desa Cilame dengan maksud dan tujuan akan melakukan penelitian kepada warga khususnya kaum perempuan di Desa Cilame.

2. Tahap Pelaksanaan

Mengadakan wawancara kepada 10 orang masyarakat di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat dan mendokumentasikan pada saat penelitian berlangsung. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku catatan, kamera, lembar pengamatan, pedoman wawancara dan dokumen lainnya.

3. Laporan

Menurut Nuraeni (2013 :115) mengemukakan laporan penelitian adalah ringkasan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tulisan. Penulisan laporan penelitian merupakan langkah terakhir dari seluruh tujuh rangkaian kegiatan penelitian. Laporan penelitian ini, perlu diketahui oleh pihak-pihak tertentu, seperti instansiinstansi, penelitian lain atautkah oleh masyarakat (pembaca) agar dapat diambil manfaatnya. Di samping itu, laporan penelitian ini akan menjadi media komunikasi dengan melalui laporan penelitian. Membuat laporan penelitian merupakan langkah akhir dari serentetan kegiatan penelitian. Laporan penelitian sangat penting artinya bagi kemajuan ilmu pengetahuan karena orang menjadi tahu apa yang telah dilakukan orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperolehdata yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya serta sesuai dengan penelitian. Untuk mendapatkan data, fakta, serta informasi yang terkait, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian di lapangan. Beberapa metode pengumpulan data tersebut adalah:

1. Pengamatan Berperan Serta (*Participant as Observer*)

Pengamatan berperan serta, merupakan suatu teknik pengambilan data dengan cara terjun langsung atau terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek yang akan diteliti, maksudnya peneliti ikut terlibat dalam kegiatan masyarakat pada objek yang akan diteliti. Revasi berarti bahwa seorang peneliti memperhatikan dan mencatat tingkah laku dan aktivitas individual yang terlibat dalam situs penelitian dan rekaman observasi (Creswell 2013:351). Dalam penelitian ini peneliti sesekali mengikuti kegiatan pasang payet yang dilakukan oleh para ibu-ibu serta mengikuti segala aktifitas mereka saat akan memasang payet, tujuan dari peneliti melakukan pengamatan berperan serta adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai proses pemasangan payet.

2. Wawancara

Wawancara kualitatif berarti bahwa peneliti mengadakan wawancara tatap muka dengan partisipan, melakukan wawancara dengan narasumber. Beberapa wawancara ini melibatkan pertanyaan yang tidak teratur dan secara umum masih *open-ended* (Creswell 2013:351). Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan wawancara terstruktur dan secara mendalam yang diharapkan dapat menggali lebih lengkap informasi yang disampaikan oleh informan. Wawancara dalam penelitian ini tentunya dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat garis besar pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Hal ini diharapkan agar apa yang akan peneliti tanyakan kepada informan tidak terlalu jauh dengan pokok permasalahan. Pada waktu proses wawancara, peneliti menggunakan catatan lapangan guna mencatat informasi yang diperoleh dan alat bantu berupa perekam untuk merekam semua informasi yang disampaikan oleh informan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap informan yakni ibu-ibu yang terlibat langsung dalam kegiatan pasang payet. Dari hasil wawancara tersebut, diharapkan data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian.

Sedangkan metode wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui proses pemasangan payet, faktor pendorong, serta dampak yang ditimbulkan setelah keikutsertaan mereka dalam kegiatan jasa pasang payet.

3. Dokumentasi

Dokumentasi di sini adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data tambahan atau data pendukung melalui dokumen - dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Dokumentasi sendiri adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mempelajari, mencatat arsip atau data yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti sebagai bahan menganalisis permasalahan. Dokumentasi dalam penelitian ini lebih fokus pada pengumpulan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan (Soehartono, 2004: 69). Dokumen tersebut dapat berupa tulisan maupun gambar yang terkait dengan penelitian tentang kegiatan kaum perempuan di Desa Cilame dalam memasang payet.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara kualitatif.

Teknik analisis data merupakan sebuah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk-bentuk yang lebih sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami dan diimplementasikan. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh peneliti (Arikunto 2013:278).

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan berperan serta, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yakni deskripsi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dijumpai, sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Guna mendapatkan

catatan ini maka peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa informan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, selama penelitian di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi.

3. Penyajian Data

Data dan informasi yang didapat di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks, data disajikan sesuai data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan penelitian selalu harus berdasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan atas didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Adalah salah besar apabila kelompok peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan menyenangkan hati pemesan, dengan cara memanipulasi data (Arikunto 2013:385).

G. Sepuluh Patokan Pendidikan Masyarakat

Di Indonesia pendidikan luar sekolah sudah tumbuh di tengah masyarakat sejak sebelum kemerdekaan. Namun pengakuan secara yuridis formal terhadap keberadaan pendidikan luar sekolah di Indonesia baru pada tahun 1989, yaitu setelah adanya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dengan Undang-Undang ini terkandung hasrat mulia, untuk memberi pelayanan pendidikan sepanjang hayat bagi seluruh warga masyarakat tanpa membedakan usia, kelamin, suku, agama, budaya dan lingkungan. Empat kata kunci yang diperlukan untuk dapat mewujudkan zat perekat dimaksud adalah kepercayaan, kesediaan, mendengar keterbukaan, dan rasa tanggung jawab. Keempat elemen tersebut bukan sesuatu yang berdiri sendiri dan terpisah tetapi merupakan satu kekuatan yang saling terkait, saling memperkuat.

Apabila kita perhatikan apa dan bagaimana kejadian pembelajaran melalui jalur pendidikan luar sekolah, akan jelas kita lihat ada 10 unsur (patokan) yang akan selalu ada pada setiap program. Kesepuluh patokan tersebut adalah : warga belajar, sumber belajar, pamong belajar, sarana belajar, tempat belajar, dana belajar, rajin belajar, kelompok belajar, program belajar dan hasil belajar. Kesepuluh unsur tersebut di satu sisi menjadi bagian yang mendukung program pembelajaran namun di sisi lain dapat digunakan menjadi dasar untuk menentukan patokan, ukuran atau standard penilaian untuk melihat sejauh mana pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan.

1. Warga Belajar

Adalah anggota masyarakat yang ikut dalam satu kegiatan pembelajaran. Tidak digunakan istilah peserta didik murid, siswa, karena istilah ini memiliki konotasi bahwa anggota masyarakat tersebut sebatas penerima tidak menjadi pemilik dan penentu, kurang kelihatan aspek keterlibatan; sedang dalam kegiatan Pendidikan Luar Sekolah (PLS), warga belajar turut aktif menentukan apa yang diinginkannya untuk dipelajari. Istilah warga menunjukkan bahwa anggota masyarakat tersebut adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran.

2. Sumber Belajar

Adalah warga masyarakat yang memiliki kelebihan baik di bidang pengetahuan, keterampilan, sikap dan mampu serta mau mengalihkan apa yang dimilikinya pada warga belajar melalui proses pembelajaran. Sumber belajar adalah orang yang merasa bertanggungjawab untuk meningkatkan kemampuan

manusia yang ada di lingkungannya. Mereka adalah manusia yang tidak masa bodoh dengan kebodohan.

Sumber belajar bukan hanya mereka yang memiliki ijazah pada tingkat pendidikan sekolah tertentu, mereka yang tidak sekolah sekalipun, tetapi memiliki keunggulan dan mau membagi keunggulan tersebut pada orang lain dapat menjadi sumber belajar. Sumber belajar disebut juga dengan panggilan tutor, narasumber teknis.

3. Pamong Belajar

Adalah tokoh masyarakat yang mampu dan mau membina, membimbing, mengarahkan dan mengorganisir program pembelajaran masyarakat di sekitarnya. Pamong belajar yang akan menjamin terjadinya proses pembelajaran bagi warga belajar rang telah memutuskan untuk ikut pada program tertentu. Pamong belajar bertempat tinggal di sekitar warga belajar sehingga mereka mudah berkomunikasi dan saling mendukung; Pamong belajar bukan petugas struktural pemerintahan, tetapi petugas yang diterima oleh warga belajar sebagai pembimbing mereka.

4. Sarana Belajar

Adalah bahan dan alat yang ada di lingkungan masyarakat, yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Sarana belajar dalam wujudnya dapat berbentuk buku, lembaran, bangunan, kekayaan alam, hewan, tumbuhan dan apa saja yang apabila dipelajari dapat menambah, meningkatkan wawasan dan pengetahuan warga belajar.

5. Tempat Belajar

Adalah tempat di mana dimungkinkan terjadi proses pembelajaran; Dapat berwujud rumah, tempat pertemuan, tempat beribadah, balai desa, atau bangunan yang tidak digunakan lagi namun masih memungkinkan digunakan. Pembelajaran dapat terjadi dimana saja, sepanjang warga belajar, sumber belajar dan pamong belajar menganggap tempat itu sesuai untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Tempat belajar juga dapat berbentuk lapangan, tempat bersejarah. Karena itulah dikatakan bahwa PLS tidak menuntut gedung, tetapi kesempatan untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran.

6. Dana Belajar

Adalah uang atau materi lainnya yang dapat diuangkan dalam menunjang pelaksanaan program pembelajaran yang telah disusun oleh pamong belajar bersama sumber belajar dan warga belajar. Dana belajar dapat bersumber dari pemerintah, tokoh masyarakat, pengusaha di lingkungan dimana warga belajar tinggal, maupun yang bersumber dari warga belajar sendiri ataupun dari warga masyarakat secara umum.

7. Ragi belajar

Adalah rangsangan yang mampu membangkitkan semangat belajar warga belajar, sehingga proses pembelajaran terjadi; Terjadi tanpa paksaan, gertakan tetapi karena kesadaran warga belajar serta kekuatan yang ada pada ragi belajar itu sendiri. Ragi belajar merupakan kekuatan yang dahsyat baik yang bersumber dari luar diri warga belajar maupun yang sebenarnya ada dalam diri warga belajar yang menyebabkan warga belajar menjadi senang, gembira dan gigih untuk terus belajar. Ragi inilah yang menyebabkan proses pembelajaran terus berjalan sampai tujuan tercapai.

8. Kelompok Belajar

Adalah sejumlah warga belajar yang terdiri dari 5-10 orang, yang berkumpul dalam satu kelompok, memiliki tujuan dan kebutuhan belajar yang sama, dan bersepakat untuk saling membelajarkan. Kelompok inilah bersama sumber belajar dan pamong belajar yang menentukan tempat dan waktu belajar. Kelompok belajar adalah organ yang dinamis dan partisipatif.

9. Program Belajar

Adalah serangkaian kegiatan yang mencerminkan tujuan, isi pembelajaran, cara pembelajaran, waktu pembelajaran, atau sering disebut dengan garis besar kegiatan belajar. Program belajar disusun berdasarkan kebutuhan warga belajar. Sehingga warga belajar menjadi pemilik dari program tersebut. Program pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan warga belajar akan menyebabkan warga belajar jenuh dan meninggalkan program. Program belajar tidak diatur, dipaksakan oleh orang lain, tetapi tumbuh dari keinginan dan

kebutuhan warga belajar. Untuk menjamin mutu setiap program disusun acuan terendah yang harus dicapai setelah menyelesaikan program.

10. Hasil Belajar

Adalah serangkaian pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikuasai warga belajar setelah proses pembelajaran tertentu dilalui dalam kurun waktu tertentu. Kebermaknaan hasil belajar bagi peningkatan mutu hidup dan kehidupan warga belajar menjadi patokan keberhasilan. Hasil belajar yang segera dapat memperbaiki kehidupan warga belajar, merupakan rasi belajar untuk proses lebih lanjut. Belajar hanya untuk tahu akan kurang bermakna bagi warga belajar.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Desa Cilame adalah sebuah kawasan di kecamatan ngamprah kabupaten bandung barat,jawa barat-Indonesia. Luas wilayah Desa Cilame adalah 480 km² dengan ketinggian 680 m diatas permukaan laut,sedangkan secara topografi wilayah Desa Cilame tergolong kategori wilayah berbukit dengan posisi permukaan tanah miring dari arah utara ke arah barat, iklim yang mempengaruhinya rata-rata mempunyai curah hujan antara 1500–2000 m per tahun serta suhu rata-rata antara 18 ° C sampai 30 ° C, oleh karena itu mata pencaharian penduduk sebagian bertani padi dan sayur mayur.

Pada tahun 2007,menurut UU No.12 Tahun 2007 resmi terbentuk kabupaten Bandung Barat semenjak Cimahi memisahkan diri dari kodya Bandung. Dan bermula dari situ juga Desa Cilame mulai menjadi topik pembicaraan. karena, Desa Cilame akan dijadikan sebagai Ibukota Kabupaten Bandung Barat. Pusat pemerintahan Kabupaten Bandung Barat memang tidak hanya meliputi Desa Cilame saja, karena dari 200 ha/m² yang dibutuhkan, 140 ha/m² Desa Cilame, 40 ha/m² Desa Ngamprah, 20 ha/m² Desa Cisarua. Tapi karena sebagian besar pusat Pemerintahan Kabupaten Bandung Barat akan lebih banyak di Desa Cilame, otomatis Desa Cilame harus siap untuk menghadapi berbagai perubahan-perubahan yang akan terjadi.

Desa Cilame adalah desa di kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Desa Cilame merupakan Desa terluas di kawasan Kabupaten Bandung Barat dengan wilayah permukiman sebesar 123.15 ha/m², luas persawahan 101.5 ha/m², luas kuburan 5.7 ha/m², luas perkebunan 177.65 ha/m², luas perkarangan 65.5 ha/m², perkantoran 0.68 ha/m². Maka total luas wilayah Desa Cilame sekitar 480 ha/m². Batas wilayah Desa Cilame, sebelah utara berbatasan dengan Desa Pasirhalang Kecamatan Cisarua, sebelah selatan Desa Cimareme/Margajaya kecamatan Ngamprah, sebelah timur Desa Tanimulya/Pakuhaji Kecamatan Ngamprah, sebelah Barat Desa Mekarsari/Ngamprah kecamatan Ngamprah. jumlah bulan hujan 4 s/d 5 bulan,

dengan tingkat kelembaban 60%, suhu rata-rata harian 20°C s/d 27°C, tinggi tempat dari permukaan laut 600 s/d 700 mdl.

Tabel 4.1
Data Penduduk Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2016 Berdasarkan Mata Pencahariannya

NO	PEKERJAAN	JUMLAH (Orang)	PRESENTASE
1.	Petani	318	2 %
2.	Buruh	6008	18 %
3.	Pegawai Negeri Sipil	960	12%
4.	Pegawai Swasta	17474	33 %
5.	TNI	531	5 %
6.	Wiraswasta	3640	16 %
7.	Pensiunan	553	5 %
8.	Usaha Produktif	986	12%

Keterangan Tabel 4.1 :

Data mata pencaharian penduduk Desa Cilame pada tahun 2016, ada delapan pekerjaan atau mata pencaharian. Dilihat dari tabel jumlah pekerjaan sebagai pegawai swasta yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pencaharian lainnya.

Tabel 4.2
Data Penduduk Desa Cilame

1	Kependudukan	a. Jumlah Penduduk:	Jumlah
		1) Laki-laki	17892
		2) Perempuan	17619
		3) Jumlah Kepala Keluarga	10912
		4) Jumlah Anggota Keluarga	24599
		5) Jumlah Jiwa	35511
		b. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan:	
		1) Tidak /Belum Sekolah	4339
		2) Belum Tamat SD/Sederajat	4771
		3) Tamat SD/Sederajat	8415
		4) SLTP/Sederajat	5464
		5) SLTA/Sederajat	7328
		6) Diploma I/II	453
		7) Akademi/Diploma III/S.Muda	1641

		8) Diploma IV/Strata I	2858	
		9) Strata II	219	
		10) Strata III	23	
		a. Jumlah Penduduk:	31.172	
		c. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian:	L	P
		1) Belum/Tidak Bekerja	1.011	2.514
		2) Mengurus Rumah Tangga		6.575
		3) Pelajar/Mahasiswa	4603	3.138
		4) Pensiunan	404	149
		5) Pegawai Negeri Sipil (PNS)	588	372
		6) Tentara Nasional Indonesia (TNI)	498	33
		7) Kepolisian RI	82	7
		8) Perdagangan	221	49
		9) Petani/Pekebun	301	17
		10) Peternak	47	7
		12) Industri	20	9
		13) Kontruksi	10	1
		14) Transportasi	6	1
		15) Karyawan Swasta	4.737	1.737
	Kependudukan	Mata Pencapaian	L	P
		16) Karyawan BUMN	192	56
		17) Karyawan BUMD	10	5
		18) Karyawan Honorer	26	28
		19) Buruh Harian Lepas	2.803	136
		20) Buruh Tani/Perkebunan	57	5
		21) Buruh Nelayan/Perikanan		1
		22) Buruh Peternakan	3	
		23) Pembantu Rumah Tangga	2	22
		24) Tukang Cukur	3	
		25) Tukang Listrik	1	1
		26) Tukang Kayu	9	
		27) Tukang Las/Pandai Besi	3	
		28) Tukang Jahit	6	1
		32) Mekanik	10	
		33) Seniman	5	1
		34) Paraji		2
		35) Penterjemah		1
		36) Imam Masjid	1	
		37) Pendeta	4	2
		38) Wartawan	7	
		39) Ustadz/Mubaligh	9	
		40) Anggota DPRD	1	

		Kabupaten/Kota		
		41) Dosen	30	15
		42) Guru	109	215
		43) Pengacara	4	
		44) Notaris		1
		45) Arsitek	2	
		46) Konsultan	6	2
		47) Dokter	4	13
		48) Bidan		30
		49) Perawat	16	63
		50) Apoteker		2
		51) Psikiater/Psikolog		2
		52) Penyiar Radio	2	
		53) Pelaut	5	
		54) Peneliti	1	
		55) Sopir	37	1
		57) Pedagang	319	51
		58) Perangkat Desa	1	

Keterangan Tabel 4. 2:

Data penduduk Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2017 berjumlah sekitar 35.511 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan berjumlah 31.172 jiwa dan yang belum/tidak sekolah berjumlah 4.339 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian berjumlah 30.470 jiwa dan yang belum/tidak bekerja berjumlah 3.525 jiwa.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Jasa Pasang Payet.

Pada perencanaan program jasa pasang payet adanya warga belajar yaitu masyarakat yang terlibat dalam kegiatan jasa pasang payet dan sumber belajar dari daerah Padalarang, Serta beberapa pamong belajar yang membina, membimbing, mengarahkan dan mengorganisir program jasa pasang payet. Pada saat observasi, silaturahmi antar warga merupakan salah satu tahapan untuk mengetahui keterampilan pasang payet yang dilakukan ibu-ibu dalam mengisi waktu luang. Sarana belajar yang digunakan adalah berbagai macam perlengkapan payet dan kebaya yang akan dipayet, adanya perencanaan tempat kegiatan program kegiatan pasang payet serta dana belajar yang diperoleh dari

kegiatan jasa pasang payet. Ragi belajar dalam kegiatan jasa pasang payet sangat mempengaruhi kegiatan program jasa pasang payet guna untuk memberikan rangsangan yang mampu membangkitkan semangat belajar bagi warga belajar dalam melaksanakan kegiatan jasa pasang payet. Dalam kegiatan pasang payet ini terbagi dalam beberapa kelompok warga belajar dan program belajar serta hasil yang didapat dari program kegiatan jasa pasang payet.

2. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan dalam program jasa pasang payet di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Kelompok belajar menurut pendidikan masyarakat ada sepuluh patokan :

a. Warga Belajar

Jumlah warga belajar yang terlibat dalam program jasa pasang payet berjumlah lebih dari seratus orang, yang terbagi dari beberapa pamong belajar. Dalam penelitian ini hanya mengambil sepuluh orang narasumber dalam pengambilan data untuk melaksanakan penelitian dalam kegiatan pasang payet di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

b. Sumber Belajar

Warga masyarakat dari daerah Padalarang yang memberikan keterampilan cara sulam payet yang di ajarkan kepada masyarakat di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Dari keterampilan yang didapat dari tutor tersebut, kemudian warga masyarakat yang sudah bisa mulai mengajarkan kembali kepada masyarakat yang lainnya. Sehingga dari keterampilan pasang payet tersebut semakin banyak warga yang mulai belajar dan bisa.

c. Pamong Belajar

Setiap koordinator membawa anggota yang terlibat dalam pemasangan payet antara dua puluh sampai lima puluh orang.

Dalam penelitian ini, ada tiga koordinator. Yaitu:

Hasil dari wawancara dengan bu Irma, beliau telah memiliki anggota sekitar lima puluh orang dan warga yang terlibat dalam kegiatan pasang payet selain dari

warga Cilame juga ada yang dari daerah Ciwantani. Sebelum menjadi koordinator dalam jasa pasang payet, bu Irma belajar cara memasang payet pada tutor di daerah Padalarang. Yang kemudian beliau mengajarkan kembali kepada keluarga dan warga sekitar. Hasil atau upah yang diterima setiap jasa pasang payet dari bu Irma berkisaran Rp 35.000-Rp 100.000 tergantung dari jenis baju yang dipayet. Baju-baju yang akan dipayet, diambalnya dari daerah Padalarang dan biasanya beliau mengambil baju yang belum dipayet itu dalam jumlah banyak. Sehingga anggota dari Bu Irma sangat bersemangat untuk menyelesaikan, karena semakin banyak baju yang diselesaikan jadi semakin banyak upah atau hasil yang didapat, ibu Irma telah menjadi koordinator selama lima tahun. Berikut ini adalah kegiatan pelaksanaan pasang payet. (wawancara dengan Ibu Irma)



Gambar 4.1
Wawancara dengan Ibu Irma

Keterangan :

Bertemu dengan Ibu Irma sebagai koordinator, yang sedang melaksanakan kegiatan pasang payet di rumahnya di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

Sebagai Koordinator pasang payet, bu Irma tergolong yang sukses. Karena, sekarang beliau sudah memiliki usaha konveksi dan memiliki beberapa karyawan dalam membuat baju yang akan di payet. Sebelumnya, Beliau memulai usahanya dengan mengambil baju yang akan dipayet di daerah Ngamprah dan kemudian

memberikan kepada para anggota yang terlibat dalam kegiatan pasang payet. Keterampilan pasang payet telah dimilikinya dari orang tuanya, sehingga beliau sudah terbiasa dengan kegiatan pasang payet. Anggota yang terlibat dalam pasang payet sekarang ini tidak banyak, sekitar dua puluh orang karena setelah memiliki konveksi dan produksinya akan dikirim ke tanah Abang Jakarta. Setiap dua kali dalam seminggu beliau memasarkan produksinya ke Jakarta. Untuk upah yang diterima anggota nya cukup murah sekitar Rp 20.000-Rp 60.000, sehingga anggota banyak yang mundur dan mencari koordinator lain yang bisa membayar upah dengan hasil yang sesuai. (wawancara dengan ibu Yar)



Gambar 4.2
Wawancara dengan Ibu Tuti

Keterangan :

adalah anggota dari Ibu Yar, sedang menyelesaikan kebaya pengantin yang hampir selesai dikerjakannya.

Ibu aming adalah warga dari Babakan Garut yang menjadi koordinator sebagian warga Cilame yang terlibat dalam jasa pasang payet. Anggota yang terlibat dalam pemasangan payet sekitar tiga puluh lima orang, awalnya beliau melihat dan mencoba belajar dari keterampilan pasang payet. Kemudian, beliau mengajarkan kembali ke warga dan karena ada upah atau hasil yang didapat dari jasa pasang payet tersebut banyak warga yang ikut dalam kegiatannya. Upah yang didapat anggotanya sekitar Rp 65.000-Rp 150.000 tergantung dari jenis baju yang

di payet. Dari segi upah atau hasil yang diterima anggota nya lumayan besar, tetapi ada kendalanya. Yaitu, kurang banyaknya ketersediaan baju yang akan di Payet. Sehingga anggota yang telah selesai memayet baju, harus menunggu beberapa hari untuk memayet kembali. Berikut adalah hasil wawancara dan dokumentasi kepada anggota dari Ibu Aming.



Gambar 4.3
Wawancara dengan Ibu Aming

Keterangan :

dirumah salah satu anggota dari bu Aming, saya berkesempatan untuk ikut belajar cara pasang payet. Ibu Ita ini mengajarkan teknik dasar cara pasang payet, dengan cara tusuk jelujur.

d. Sarana Belajar

Adapun pada pembahasan berikut ini bahan dan peralatan yang digunakan pada saat pasang payet hingga bahan dan peralatan. Dan juga membahas peralatan serta bahan dalam mengerjakan produk yang akan dihasilkan. Alat dan bahan yang digunakan dalam pasang payet yang digunakan warga belajar dalam proses pasang payet di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat adalah :

1. Alat
 - a) Jarum

Jarum yang dipakai dalam kegiatan pasang payet berbentuk kecil dan tipis. Jarum yang digunakan, yaitu jarum jahit (jarum tangan) dengan nomor 10 dan 11.

b) Gunting

Gunting yang dipakai adalah gunting benang yang berbentuk kecil dan tipis sehingga mudah untuk digunakan untuk memotong benang.

c) Mata Nenek

Alat bantu untuk memasukkan benang ke jarum.

2. Bahan

a) kebaya

Merupakan media yang akan dipasang payet biasanya kebaya yang dikerjakan adalah kebaya untuk pernikahan.

b) Benang

Benang yang digunakan dalam jasa pasang payet bisa menggunakan benang jahit atau benang nilon. Tetapi, warga belajar sudah terbiasa dengan menggunakan benang jahit.

c) Payet

Ada banyak bentuk payet yang dapat dipasang si baju maupun dimedia lain. Bentuk payet yang sering digunakan dalam kegiatan pasang payet di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat adalah jenis payet Batang, payet piring, payet pasir dan payet tabung.

e. Tempat Belajar

Lokasi kegiatan pasang payet biasanya dilakukan di rumah masing-masing dengan waktu pengerjaan sekitar tiga hari sampai seminggu tergantung tingkat kerumitan dalam pengerjaan pasang payet, Waktu kegiatannya pun tergolong fleksibel karena bisa dikerjakan disela-sela kegiatan rumah tangga.

f. Dana Belajar

Dana Belajar didapat dari pamong belajar yaitu masing-masing koordinator dalam kelompok belajar. Dana belajar ini akan diterima warga belajar setelah menyelesaikan pasang payet.

g. Ragi Belajar

Adanya hasil yang didapat dari kegiatan pasang payet serta adanya dorongan dari keluarga untuk mengisi waktu luang dengan adanya kegiatan pasang payet. Tidak hanya keterampilan dan kreativitas yang didapat, tetapi upah yang diterima dapat membantu kebutuhan keluarga.

h. Anggota Belajar

Anggota yang terlibat rata-rata lulusan SD dan SMP dan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga. Dari semua anggota yang terlibat, terdiri dari beberapa orang yang terkumpul dalam satu kelompok. Dalam satu kelompok bisa terdiri dari dua puluh lima sampai lima puluh orang.

i. Program Belajar

Kegiatan pasang payet yang didapat dari sumber belajar dan di mentorin oleh pamong belajar, dalam program belajarnya rata-rata mereka menyalurkan kreativitas atau keterampilan pasang payetnya seperti berbentuk piramida, karena dari salah satu warga yang bisa akan mengajarkan kembali keterampilan tersebut kepada orang lain. Seperti kepada keluarga dan tetangga sekitar.

j. Hasil Belajar

Disamping keterampilan yang didapat ada upah atau hasil yang didapatkan dari kegiatan pasang payet, itu yang menjadi penyemangat ibu-ibu untuk belajar pasang payet. Informasi yang didapat, keterampilan pasang payet didapat dari turun menurun seperti piramida. Dimulai dari tutor yang mengajarkan keterampilan pasang payet yang kemudian warga banyak yang mulai ikut belajar memasang payet. Maka, setelah masyarakat mengetahui bagaimana proses keterampilan pasang payet warga sudah bisa terlatih untuk mengerjakan orderan pemasangan jasa pasang payet. Sistem upah yang didapat, sesuai dengan payetan yang telah selesai dikerjakan.

3. Hasil dari kegiatan pasang payet

Tersedianya waktu luang dan adanya kegiatan pasang pasang payet dilingkungan sekitar maka banyak yang terlibat dalam kegiatan jasa pasang payet. Dari Kegiatan pasang payet tersebut, bukan hanya keterampilan dan upah yang didapat tetapi juga menambah kreativitas dalam kegiatan pasang payet. Manfaat

lain dari kegiatan tersebut adalah anggota jadi percaya diri dan jalinan silaturahmi antara warga mampu bersosialisasi dengan baik.

4. Faktor Penghambat dalam kegiatan pasang payet

Faktor pendukung dalam kegiatan jasa pasang payet ini adalah keluarga dan lingkungan. Dalam kegiatan pasang payet tentunya ada kendala atau masalah yang dihadapi para warga. Antara lain :

- a) Kurang banyaknya ketersediaan barang(baju) yang akan dipayet, sehingga harus menunggu beberapa hari untuk memulai memayet kembali
- b) Upah atau hasil yang diterima dinilai rendah karena tidak sesuai dengan rumitnya atau lama pengerjaannya
- c) Tidak adanya sarana untuk kegiatan pasang payet, sehingga banyak dikerjakan dirumah.
- d) Kurang teliti dalam pengerjaan pasang payet bisa mengakhibatkan baju rusak
- e) Waktu yang diberikan dalam menyelesaikan baju seperti gaun pengantin yang full payet tergolong cepat (maksimal seminggu).

C. Pembahasan

Pemberdayaan perempuan melalui program jasa pasang payet di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat bisa dikatakan cukup berhasil dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga terutama dalam kreativitasnya dalam kegiatan keterampilan pasang payet. Karena keadaan masyarakat pada masa yang akan datang merupakan kelanjutan perkembangan masyarakat yang terjadi pada saat ini. Dalam teori menurut Riesman(Sudjana 1991:23) menjelaskan bahwa masyarakat mengalami perubahan keadaan melalui tiga tahapan. Tahapan masyarakat yang diarahkan oleh tradisi akan berkembang ketahapan masyarakat yang diarahkan oleh masyarakat itu sendiri dan kemudian akan berkembang ke tahapan masyarakat yang diarahkan oleh keadaan diluar masyarakat tersebut. Melalui penelitian mengenai pemberdayaan perempuan melalui program jasa pasang payet dalam meningkatkan kreativitas di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat, maka dapat dibahas :

1. Perencanaan program jasa pasang payet dalam meningkatkan kreativitas di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat adalah dengan memberikan keterampilan kepada ibu-ibu rumah tangga melalui program jasa pasang payet. Keterampilan yang didapat dari Tutor dari daerah Padalarang diikuti oleh ibu-ibu, setelah bisa mulai menerima pengerjaan jasa pasang payet.
2. Pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program jasa pasang payet dalam meningkatkan kreativitas di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Setiap pengerjaannya ada koordinator yang memfasilitasi kegiatan tersebut, seperti memberikan perlengkapan untuk pasang payet.
3. Hasil yang didapat dalam pemberdayaan perempuan melalui program jasa pasang payet dalam meningkatkan kreativitas di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Manfaat yang didapat dari kegiatan pasang payet bukan hanya mendapatkan keterampilan dan kreativitas. Tetapi, ada hasil berupa upah yang diterima setiap warga yang terlibat dalam kegiatan pasang payet. Upah yang diterima warga, berdasarkan hasil payet yang dikerjakan dan jumlahnya upah sesuai dengan koordinator masing-masing.
4. Faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat pemberdayaan perempuan melalui program jasa pasang payet dalam meningkatkan kreativitas di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Sebagaimana yang telah dituliskan didalam pembahasan, dalam pelaksanaan kegiatan pasang payet yang menjadi faktor pendorong tentunya adanya upah yang diterima dalam pelaksanaan pasang payet. Disamping tentunya ada dukungan dari keluarga dan tidak lepas juga dukungan dari koordinator program jasa pasang payet yang melakukan fasilitasi, bimbingan dan pembinaan terhadap semua anggota kelompok.

Dalam pelaksanaan kegiatan pasang payet tentunya ada masalah atau hambatan yang dihadapi. Antara lain :

- a) Kurang banyaknya ketersediaan barang atau baju yang akan dipasang payet
- b) Tidak adanya fasilitasi seperti sarana
- c) Upah yang diterima tidak sesuai dengan lama pengerjaannya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan mengenai pemberdayaan perempuan melalui program jasa pasang payet dalam meningkatkan kreativitas di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat, maka dapat disimpulkan dari rumusan masalah sebagai berikut :

1. Perencanaan program jasa pasang payet dalam meningkatkan kreativitas di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat adalah dengan memberikan keterampilan kepada ibu-ibu rumah tangga melalui program jasa pasang payet yang dikoordinir. Maka, dengan demikian koordinator melakukan fasilitasi berupa baju yang akan dipasang payet dan memberikan alat-alat payet berupa manik-manik payet, jarum dan benang.
2. Pelaksanaan Pemberdayaan perempuan tidak lepas dari bantuan, fasilitasi, bimbingan dan pembinaan dari pihak internal maupun eksternal baik individu maupun kelompok. Pihak yang bersangkutan dalam program jasa pasang payet adalah koordinator yang berperan dalam melakukan fasilitasi, bimbingan dan pembinaan anggotanya.
3. Hasil yang didapat dari keterampilan jasa pasang payet para anggota mendapatkan hasil yang diterima berupa upah sesuai dengan jenis baju yang dipayet. Besarnya upah atau hasil yang diterima sesuai dengan masing-masing koordinator, karena setiap koordinator berbeda-beda dalam membina anggotanya. Lamanya waktu pengerjaan sekitar tiga hari sampai seminggu tergantung jenis baju yang dipayet dan pengerjaannya dilakukan di rumah masing-masing anggota.
4. Faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat pemberdayaan perempuan melalui program jasa pasang payet dalam meningkatkan kreativitas di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Sebagaimana yang telah dituliskan didalam pembahasan, yang menjadi faktor pendorong bisa dari mana saja baik dari pihak internal itu sendiri maupun

pihak eksternal sekalipun, seperti dukungan dari keluarga dan tidak lepas juga dukungan dari koordinator program jasa pasang payet yang melakukan fasilitasi, bimbingan dan pembinaan terhadap semua anggota kelompok. Maka dengan demikian hal positif dan dukungan sekecil apapun itulah yang menjadi motivasi para anggota untuk bisa lebih kreatif dalam menjalankan kegiatan pasang payet dengan sangat baik dan berhasil.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pemberdayaan perempuan melalui program jasa pasang payet dalam meningkatkan kreativitas di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat diantaranya adalah kurang banyaknya ketersediaan baju atau bahan yang akan dipayet, tidak adanya fasilitasi seperti sarana, dan hasil yang didapat tidak sesuai dengan lamanya waktu pengerjaannya. Sehingga kurangnya motivasi dari para anggota untuk menjalankan kegiatannya. Hal yang menguntungkan dari sulam payet, yaitu dapat memperoleh motif yang indah hanya dengan menabur payet-payet diatas produk. Ini karena bentuk dan warna payet yang sudah indah.

B. Saran

Pada hasil penelitian, peneliti akan mengemukakan rekomendasi yang diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan pemberdayaan perempuan melalui program jasa pasang payet di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Adapun rekomendasi tersebut antara lain ditujukan bagi :

1. Koordinator Program Jasa Pasang Payet

Koordinator jasa pasang payet hendaknya memfasilitasi yang dilakukan kepada anggota agar lebih ditingkatkan, terutama dalam penerimaan hasil yang didapat para anggotanya. Serta bimbingan dan pembinaan dengan menggunakan metode pendekatan yang efektif dan menarik dalam upaya memberikan motivasi dan dukungan kepada anggotanya.

2. Anggota Program Jasa Pasang Payet

Anggota atau warga yang terlibat dalam kegiatan pasang payet, supaya lebih memahami segala bentuk teknis yang diberikan dan melaksanakan kegiatan sesuai

dengan aturan yang telah diberikan. Agar meningkatkan kreativitas dengan keterampilan pasang payet dan berinovasi. Dengan memanfaatkan waktu luang untuk menambah penghasilan keluarga dan keterampilan yang ditekuni bisa menjadi usaha yang berhasil.

3. Aparat Desa Setempat

Dengan adanya keterampilan jasa pasang payet, hendaknya bisa didukung seperti Rt,Rw dan kepala Desa. Segala jenis program yang ada diDesa Cilame. Sehingga para warga maupun anggota yang menjalankan kegiatan keterampilan pasang payet maupun usaha lain bisa termotivasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kreativitas dan ekonomi di masyarakat khususnya diwilayah Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri,S,E. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat (konsep dan Aplikasi)*. Jawa Timur: FAM Publishing.
- Baudin, T. (1998). *Brain Ware Management* . Jakarta: Max media Kopertindo.
- Creswell,W John. (2013). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*.Yogyakarta.Pustaka Pelajar.
- Mardikanto,T dan Poerwoko,S. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat (dalam Perspektif Kebijakan Publik)*. Bandung: Alfabeta.
- Maya dan Coly. (2007). *Kreasi Sulam Payet untuk Pemula*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Mutawali,(1987). *Peranan Wanita dalam Pembangunan Desa*. Bandung: Karya Nusantara.
- Nuraeni, L. (2003). *Memahami Penelitian Ilmiah*. Bandung: STKIP Siliwangi Bandung.
- Sudjana,D. (1991). *Pendidikan Luar Sekolah (Wawasan Sejarah Perkembangan Falsafah dan Teori Pendukung Asas)*. Bandung: Nusantara Press.
- Suwartono. (2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*.Yokyakarta: Andi.
- Zulkarnaen,Y. (2009). *Sulam Payet Gaya*. Jakarta: Kriya Pustaka.
- Ikramullah,R,(2014). *Pemberdayaan Perempuan sebagai Upaya Optimalisasi Sumber Daya Manusia untuk Menuju Pembangunan Berkelanjutan*. Tersedia [online]: <http://masriyanikhram.blogspot.co.id/2014/03/pemberdayaan-perempuan-sebagai-upaya.html>. (15 Februari 2017)
- Nur'aini. (2014). *Sejarah Perkembangan Aksesoris Payet*. Tersedia [online]: <http://www.jasapayet.com/sejarah-perkembangan-aksesoris-payet.html>. (3 juni 2017).
- Nirmala,D. (2012).*Peran Pendidikan Luar Sekolah dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin dan Tertinggal*. Tersedia [Online]:<http://imadiklus.com/peran-pendidikan-luar-sekolah-dalam-memberdayakan-masyarakat-miskin-dan-tertinggal/>. (20 maret 2017).

- Sugiarto, A. (2009). *Program Pendidikan Luar Sekolah*. Tersedia [Online]
:[Http://plsjember.blogspot.co.id/2009/07/program-pendidikan-luar-sekolah.html](http://plsjember.blogspot.co.id/2009/07/program-pendidikan-luar-sekolah.html)diakses 21 agustus 2017
- Susanto,B. (2015). *6 Pengertian Jasa Menurut Para Ahli*. Tersedia [Online]
:<http://www.spengetahuan.com/2015/08/6-pengertian-jasa-menurut-para-ahli-terlengkap.html>/(11 april 2017).
- Wicaksana,B,Rizqa. (2010). *Pemberdayaan Perempuan*. Tersedia [Online}
:<https://bayoedarkochan.wordpress.com/pendidikan-luar-sekolah/pemberdayaan-perempuan/>/(23 maret 2017).

LAMPIRAN

PENELITIAN

KISI KISI PENELITIAN

JUDUL	TUJUAN PENELITIAN	ASPEK YANG DITELITI	PERTANYAAN PENELITIAN	INDIKATOR PERTANYAAN
Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Jasa Pasang Payet Dalam Meningkatkan Kreativitas di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Studi Kasus	1. Untuk mengetahui perencanaan program jasa pasang payet di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat	1. Perencanaan program jasa pasang payet 2. Sepuluh patokan Dikmas 1. Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Melalui program Jasa Pasang Payet untuk	1. Bagaimana Perencanaan program jasa Pasang Payet dalam meningkatkan kreativitas di desa Cilame kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. 2. Bagaimana Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Jasa Pasang dalam Meningkatkan Kreativitas.	1.1 Jangka Waktu Pelaksanaan program 1.2 Anggota yang terlibat dalam program jasa pasang payet 1.3 Koordinator dan pembinaan warga belajar 2.1 Metode dalam mengajarkan keterampilan jasa pasang payet 2.2 Pemilihan jenis payet yang akan digunakan dalam

Pada 10 (Sepuluh) Orang.	2. Untuk mengetahui Pelaksanaan program jasa pasang payet dalam Meningkatkan Kreativitas di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat	Meningkatkan Kreativitas di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat	3. bagaimana Hasil yang didapat dari kegiatan jasa pasang payet	keterampilan jasa pasang Payet.
	3. Untuk Mengetahui hasil dari kegiatan jasa pasang	1. Hasil yang di dapat dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Program Jasa Pasang Payet dalam Meningkatkan Kreativitas		2.3 Waktu dan Lokasi pelaksanaan Kegiatan Jasa pasang Payet.
		2. Manfaat yang didapat setelah mengikuti	4. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan jasa pasang payet	3.1 Keberhasilan Warga setelah Mengikuti Program Pemberdayaan Perempuan melalui Jasa Pasang Payet
				3.2 keterampilan dan kreativitas warga belajar
				4.1 Upah jasa Pasang Payet tidak sesuai

	payet. 4. Untuk mengetahui Faktor yang menjadi Penghambat dalam program pemberdayaan Perempuan melalui Jasa Pasang dalam Meningkatkan Kreativitas di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat	kegiatan jasa pasang payet 1. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program jasa pasang payet dalam meningkatkan kreativitas 2. Ragi Belajar		dengan harga jual. 4.2 Tidak adanya fasilitas sarana 4.3 kurang banyaknya ketersediaan barang atau baju yang akan dipayet 4.3 Faktor pendorong dalam pemberdayaan perempuan melalui program jasa pasang payet
--	---	---	--	---

LEMBAR PENELITIAN

Tanggal :

Jam :

NO	KEGIATAN PENELITIAN	DESKRIPSI
1.	Perencanaan program jasa pasang payet a. Jangka waktu pelaksanaan b. Warga yang terlibat dalam program, jasa pasang payet c. Koordinator d. Lokasi kegiatan e. Membuat pelatihan	1. Pelaksanaan jasa pasang payet sudah lama ditekuni warga sekitar sepuluh tahun, yang terlibat dalam kegiatan pasang payet ada ibu-ibu rumah tangga dan menjadi koordinator ada yang dari desa Cilame dan ada juga dari daerah lain, pengerjaan pasang payet dilakukan di rumah masing-masing warga. Pelatihannya dimulai dari tutor dari daerah Padalarang yang mengajarkan keterampilan pasang payet yang kemudian diikuti oleh warga lain n warga yang

	2. Pelaksanaan kegiatan : a. warga memahami cara memasang payet b. warga dapat mengerjakan keterampilan pasang payet dengan baik c. Warga dapat menyelesaikan pasang payet dalam jangka waktu yang telah ditentukan. d. warga dapat berinovasi dalam pengerjaan pasang payet. 3. Hasil Kegiatan pasang payet : a. Upah yang didapat dari pasang payet b. adanya keterampilan yang dapat meningkatkan	sudah bisa mengajarkan kembali ke warga yang belum bisa. 2. Keterampilan jasa pasang payet tidak sulit untuk dikerjakan hanya memerlukan ketelitian dan kesabaran dalam mengerjakannya, waktu untuk menyelesaikan satu baju sekitar tiga hari sampai seminggu tergantung dari model dan jenis payetan yang akan dipasang di baju tersebut. Berbagai macam motif dapat diaplikasikan pada baju yang akan dipayet, jenis-jenis dari manik-manik payet juga bervariasi. Karena seringkali kegiatan pasang payet itu dikerjakan jadi warga sudah mulai terampil dan mahir dalam pengerjaannya. 3. Hasil yang didapat dari jasa pasang –payet berbeda-beda dan juga tergantung dari jenis dan model baju
--	--	--

4.	kreativitas warga. c. Memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan pasang payet d. Menambah perekonomian keluarga dalam kegiatan pasang payet e. Terjalin silaturahmi yang baik antar warga dengan adanya kegiatan pasang payet. Faktor Penghambat dalam kegiatan pasang payet a. Upah yang didapat tidak sesuai dengan hasil payet yang telah dikerjakan b. Kurang banyaknya ketersediaan baju atau bahan yang akan dipasang payet. c. Waktu dalam pengerjaannya dan penyelesaiannya yang cepat d. Kurang ketelitian dalam pengerjaan pasang payet e. Tidak adanya yang memfasilitasi sarana	yang dipayet.untuk upah sendiri berkisaran dari Rp 30.000-Rp 150.000,dengan hasil yang didapat warga juga mendapatkan manfaat lain yaitu mempunyai ketrampilan sehingga bisa meningkatkan kreativitas dan menambah perekonomian keluarga. 4. Dari upah yang didapat tidak sesuai dengan waktu pengerjaannya.upah dari jasa pasang payet tersebut tergolong murah,karena untuk pengerjaannya dengan waktu yang singkat sehingga kadang warga kurang teliti dan menyebabkan payetan tidak rapi dan baju jadi rusak. Tidak adanya fasilitas tempat jadi kegiatan pasang payet dikerjakan di rumah masing-masing warga.
----	---	---

PEDOMAN WAWANCARA
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM JASA PASANG
PAYET DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS
di Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :
UMUR :
ALAMAT :
PENDIDIKAN :
PEKERJAAN :

PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana perencanaan pemberdayaan perempuan melalui program jasa pasang payet dalam meningkatkan kreativitas ?
2. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program jasa pasang payet dalam meningkatkan kreativitas ?
3. Bagaimana Hasil yang didapat dari pemberdayaan perempuan melalui program jasa pasang payet dalam meningkatkan kreativitas ?
4. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pemberdayaan perempuan dalam program jasa pasang payet dalam meningkatkan kreativitas ?.

PERTANYAAN PANDUAN

1. warga yang terlibat dalam kegiatan pasang payet
 - a. Berapa jumlah warga yang ikut kegiatan pasang payet ?
 - b. Berasal dari mana sajakah anggota tersebut ?

2. Koordinator

- a. Siapa yang melakukan pembinaan terhadap warga ?
- b. Siapa yang memfasilitasi kegiatan pasang payet ?

3. Metode pemberdayaan

- a. Metode apa yang digunakan dalam pemberdayaan ?
- b. Media apa yang digunakan dalam pembinaan ?

4. Lokasi kegiatan

- a. Dimanakah kegiatan pasang payet dilakukan ?
- b. Mengapa memilih lokasi tersebut ?

5. Waktu pemberdayaan

- a. Sudah berapa lama kegiatan jasa pasang payet dilaksanakan ?
- b. Berapa lama waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan pasang payet ?
- c. Berapa kali jasa pasang payet dilakukan dalam sebulan ?
- d. kapan waktu dikerjakannya pasang payet ?

6. Fasilitasi terhadap warga

- a. fasilitasi apa yang didapat atau diberikan dalam jasa pasang payet ?
- b. Bagaimana proses fasilitasinya ?

7. Faktor penghambat dan pendukung

- a. Apa yang menjadi hambatan dalam program jasa pasang payet ?
- b. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program jasa pasang payet di Desa Cilame ?

8. Hasil yang diperoleh

- a. Bagaimana hasil dari jasa pasang payet ?
- b. Berapa jumlah hasil yang didapat dari jasa pasang payet ?

9. Manfaat yang diperoleh

- a. Apa manfaat yang diperoleh dari kegiatan pasang payet ?

10. Harapan dari kegiatan pasang payet

- a. Apa harapannya dari kegiatan pasang payet ?
- b. Peran koordinator dalam keterampilan jasa pasang payet ?

LAMPIRAN

ADMINISTRASI

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

**PELAKSANAAN KEGIATAN
PASANG PAYET KOORDINATOR IBU IRMA
DIDESA CILAME**



Anggota Pasang Payet Koordinator Ibu Irma



PELAKSANAAN PASANG PAYET

Koordinator Ibu Yar

diDesa Cilame



PELAKSANAAN PASANG PAYET

Koordinator Ibu Aming

Di Desa Cilame



